

## PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PRESTASI AKADEMIK TERHADAP KESIAPAN BEKERJA DI LUAR PROFESI GURU MELALUI KEMATANGAN KARIER

Berti Desbriantika Kusuma Devi,<sup>✉</sup> Fachrurrozie

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019  
Disetujui Januari 2019  
Dipublikasikan Februari 2019

#### Keywords:

Academic Achievement,  
Career Maturity Aounting,  
Family Environment,  
Internal Locus of Control,  
and Job Reainess.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran langsung *internal locus of control*, lingkungan keluarga, prestasi akademik dan kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru serta peran tidak langsung *internal locus of control*, lingkungan keluarga, dan prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 164 mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi 2014. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan *internal locus of control*, prestasi akademik dan kematangan karier akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. *Internal locus of control* dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kematangan karier akuntansi, sedangkan prestasi akademik tidak berpengaruh terhadap kematangan karier akuntansi. Hasil pengaruh mediasi menunjukkan *internal locus of control* berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi, namun lingkungan keluarga dan prestasi akademik tidak berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi.

### Abstract

The purpose of this study is to know the direct role of *internal locus of control*, family environment, academic achievement and accounting career maturity to readiness of Accounting Education students to work outside the teacher profession as well as indirect role of *internal locus of control*, family environment, and academic achievement of readiness Accounting Education students to work outside the teacher profession through the maturity of accounting careers. This research is a quantitative research, data collection technique using questioner. The population in this study are 164 active students of Accounting Education 2014. This research is a population study. Data analysis technique used is descriptive analysis and analysis of *Structural Equation Modeling (SEM)*. The results of the research show the *internal locus of control*, academic achievement and accounting career maturity affect the readiness of Accounting Education students to work outside the teaching profession, while the family environment does not affect the readiness of Accounting Education students to work outside the teaching profession. *Internal locus of control* and family environment affect the maturity of accounting careers, while academic achievement does not affect the maturity of accounting careers. The result of mediation influence shows that the *internal locus of control* influences the readiness of Accounting Education students to work outside the teacher profession through the maturity of accounting careers, but the family environment and academic achievements have no effect on the readiness of Accounting Education students to work outside the teacher profession through the maturity of accounting careers.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan harus menciptakan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas, baik kualitas intelektual dan keterampilan maupun etos kerja, terutama kualitas akhlakunya. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 nomor 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu jenjang pendidikan nasional adalah Perguruan Tinggi (PT). Perguruan tinggi merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa fenomena menunjukkan banyak masyarakat beranggapan dengan memasuki perguruan tinggi, seorang mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupannya di masa mendatang untuk kesiapan kerjanya. Namun, pada kenyataannya, mutu lulusan perguruan tinggi tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja (Asmawi, 2005: 67).

Terjadinya kesenjangan antara mutu lulusan dengan tuntutan memasuki dunia kerja masih sangat terlihat dengan bertambahnya jumlah pengangguran. Suatu fakta dalam masyarakat menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang masih menjadi pengangguran. Hal ini dapat diketahui dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan perguruan tinggi (universitas) tahun 2016 adalah sebanyak 567.235 jiwa. Sedangkan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan perguruan tinggi (universitas) tahun 2017 adalah sebanyak 618.758 jiwa dari total pengangguran di Indonesia tahun 2017 yaitu sebesar 7.005.262 jiwa. Sehingga pengangguran terdidik tingkat perguruan tinggi (universitas) mengalami peningkatan sebesar 51.523 jiwa. Dari bulan Februari tahun 2017 persentase tingkat pengangguran adalah sebesar 50,33% dan sampai bulan Agustus tahun 2017 sebesar 50,55%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tingkat pengangguran tahun 2017 meningkat sebesar 17% (<https://www.bps.go.id>).

Permasalahan ketenagakerjaan juga terjadi di Universitas Negeri Semarang yang masih banyak menjadi pengangguran. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan dan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK) Unnes tahun 2015 dengan subjek mahasiswa lulusan tahun 2013 sebanyak 948 responden, diperoleh data sebanyak 402 atau 42,4% alumni Unnes masih menjadi pengangguran. Jumlah responden dari alumni Fakultas Ekonomi angkatan 2013 adalah sebanyak 79 alumni yang telah lulus. Dari seluruh alumni Fakultas Ekonomi, prodi Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 43 responden menyumbang pengangguran sebanyak 22 atau 51,16% alumni.

Program Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu prodi keguruan (Aulia & Subowo, 2016: 347). Lulusan Pendidikan Akuntansi dia rahkan untuk menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya. Para lulusan dari prodi Pendidikan Akuntansi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi yang diharapkan mampu bersaing dengan lulusan universitas lain yang memiliki prodi serupa. Masalah yang terjadi adalah jumlah lulusan yang memiliki kemampuan menjadi guru akuntansi atau ekonomi tidak sebanding dengan lapangan

pekerjaan untuk menjadi guru akuntansi atau ekonomi.



**Gambar 1.** Jumlah Sarana Pendidikan  
Sumber : Kemristek dan Dikti

Berdasarkan Gambar 1. setiap tahun jumlah lulusan sarjana pendidikan di Indonesia sekitar 254.669 orang, akan tetapi yang terserap untuk program pendidikan profesi guru dan kebutuhan guru dari tahun ke tahun yang sudah di data oleh Kemristek dan Dikti tidak sebanding dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan yang bisa mencapai ratusan ribu orang.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis telah memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk sarjana pendidikan, terutama bagi program studi Pendidikan Akuntansi FE Unnes yang telah memiliki pilihan alternative. Lulusan Pendidikan Akuntansi telah dipersiapkan di bidang lain untuk bekerja diluar profesi guru ketika tidak mendapat lapangan pekerjaan menjadi guru, misalnya menjadi pegawai BUMN atau swasta (akuntan publik), menjadi seorang wirausahawan, bekerja di instansi pemerintah (akuntan pemerintah), bekerja di perusahaan (akuntan perusahaan) dan sebagainya.

Hasil survey yang dilakukan melalui *tracer study* dari Program Studi Pendidikan Akuntansi Unnes tahun 2016 dengan subjek mahasiswa lulusan periode 1 tahun 2016, periode 2 tahun 2016, periode 3 tahun 2016, dan periode 4 tahun 2016 sebanyak 93 responden lulusan Pendidikan Akuntansi dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 59 atau 63,4% lulusan Pendidikan Akuntansi bekerja diluar profesi guru, seperti *customer service*, kasir

unit, input data, *accounting*, konsultan akuntansi, staff akuntansi, sekretaris, *finance*, admin marketing, pembiayaan dan lain-lain.

**Tabel 1.** Data *Tracer Study* Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Wisuda Periode I – IV Tahun 2016

Kategori	I	II	III	IV	Jumlah Wisudawan	
					Jumlah	Persentase
Bekerja di Luar Profesi Guru	8	7	18	26	59	63,4%
Bekerja Sebagai Guru	2	4	8	11	25	27%
Pengangguran	3	1	1	4	9	9,6%
Jumlah Total Wisudawan					93	100%

Sumber: *Tracer Study* Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Periode I-IV Tahun 2016

Lulusan Pendidikan Akuntansi yang bekerja sebagai guru, tentor dan tenaga pendidik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta dan bimbel sebanyak 25 atau 27% lulusan. Sedangkan, sebanyak 9 atau 9,6% mahasiswa Pendidikan Akuntansi menjadi pengangguran atau tidak bekerja. Berdasarkan data *tracer study* tersebut telah membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak hanya bisa bekerja sebagai guru, namun juga bisa untuk bekerja di luar profesi guru.

Berdasarkan teori perkembangan psikososial yang dipelopori oleh Erik Homberger Erikson pada tahun 1950, menurut Salkind (2009: 188), Erikson mengembangkan teori Freud yang memiliki dampak penting terhadap studi proses-proses perkembangan, karena pada teori psikososial perkembangan dikaji sebagai sesuatu yang berlangsung di sepanjang umur manusia. Teori ini sesuai dengan kesiapan kerja di luar profesi karena teori psikososial terkait dengan delapan tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson yang di hadapi oleh individu. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena tidak terselesaikannya tugas-tugas pada masa sebelumnya. Dimana pada masa itu seseorang seharusnya harus mempersiapkan diri secara mandiri untuk siap bekerja, baik bekerja sesuai

dengan jalur pendidikan profesi yang ditempuh maupun diluar profesi.

Lulusan perguruan tinggi merupakan bagian dari harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik ini ditandai dengan peningkatan kemampuan ekonomi seseorang melalui bekerja. Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Stevani, 2015: 187). Kesiapan kerja sangatlah penting dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana untuk memasuki dunia kerja. Tuntutan dalam dunia kerja yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah yang ada pada dunia kerja.

Penelitian mengenai kesiapan kerja telah dilakukan oleh Latif, dkk (2017) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afriani dan Setiyani (2015) dengan hasil terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja, penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Dalam penelitian ini, faktor pertama yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja diluar profesi guru adalah *internal locus of control*. Menurut Rotter dalam Sumijah (2015: 386), *locus of control* adalah persepsi individu mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam hidupnya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan individu mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian individu yang satu menganggap keberhasilan yang telah dicapainya merupakan hasil usaha dan kemampuannya sendiri, sedangkan individu yang lain menganggap bahwa

keberhasilan yang telah diperolehnya karena adanya keberuntungan semata.

Menurut Purnomo (2010: 157-158), *internal locus of control* memiliki substansi yang lebih positif dibandingkan dengan *eksternal locus of control*. Artinya, *internal locus of control* akan sangat terkait dengan kepribadian yang sifatnya positif dan *eksternal locus of control* akan sangat terkait dengan kepribadian yang sifatnya negatif. Bahwa *internal locus of control* adalah keyakinan individu untuk menentukan atau mengontrol nasibnya sendiri tentang sejauh mana seseorang dapat merasakan ada atau tidak adanya hubungan antara suatu usaha yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh, sehingga seseorang tersebut mampu mengontrol peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Semakin tinggi *internal locus of control*, semakin baik kesiapan kerjanya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja diluar profesi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan pertama yang dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Anggraeni & Harmanik (2015: 46), mengemukakan bahwa kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Menurut Dalyono (2012: 129), lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Didalam keluarga tempat dimana orang tua mendidik anaknya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan formal.

Menurut Hasbullah dalam Lestari & Siswanto, (2015: 66), menerangkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak pertama-tama memperoleh pengaruh atau nilai dalam membentuk pola

kepribadian anak dan peran orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan serta kesuksesan anak untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja diluar profesi guru.

Faktor ke tiga yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja diluar profesi guru adalah prestasi akademik atau belajar. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran untuk mengetahui penguasaan pengetahuan atau keterampilan, dinyatakan dalam nilai dari hasil tes yang telah diberikan oleh guru. Muktiani (2014: 167), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh mata pelajaran selama satu semester. Menurut Semakin baik prestasi belajar mahasiswa, semakin baik juga kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja diluar profesi guru.

Faktor ke empat yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja diluar profesi guru adalah kematangan karier. Kematangan karier akuntansi adalah kesiapan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas, mengetahui dan memahami arah minat dan potensi dalam bidang akuntansi sehingga mahasiswa dapat menentukan kemampuannya di masa depan mengenai jenis pekerjaan di bidang akuntansi yang dipilihnya. Menurut Pratama & Suharnan (2014: 215), mendefinisikan bahwa kematangan karier akuntansi adalah suatu konsep kemampuan dan kapasitas individu untuk membuat suatu pilihan karier yang stabil dan realistis, serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karier akuntansi dengan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan karier. Kematangan karier akuntansi mencakup dua domain yakni domain afektif dan kognitif, sehingga pada proses pengukurannya dapat menggunakan kedua domain atau salah satunya, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini

berjumlah 164 mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi 2014. Sampel dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan *Struktural Equation Modeling (SEM)*.

Variabel kesiapan kerja menurut Winkel dan Hastuti (2007) dan Hartati (2016) diperoleh indikator: pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emosi, sikap kritis, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Variabel kematangan karier akuntansi menurut Donald Super dalam Winkel dan Hastuti (2007) diperoleh indikator: perencanaan karier, eksplorasi karier, pembuat keputusan, informasi dunia kerja, pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati. Variabel *internal locus of control menurut* Zulkaida (2007) diperoleh indikator: Keahlian, Kemampuan, Usaha.

Variabel lingkungan keluarga menurut (2010) diperoleh indikator: cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga suasana rumah keadaan ekonomi keluarga pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Variabel prestasi akademik diperoleh indikator IPK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan frekuensi masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal locus of control*, lingkungan keluarga, prestasi akademik, dan kematangan karier akuntansi.

Analisis hasil menggunakan *Struktural Equation Modeling (SEM)* pada variabel kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru, *internal locus of control*, lingkungan keluarga, prestasi akademik, dan kematangan karier akuntansi sebagai variabel intervening. Berikut hasilnya:

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif *Internal Locus of Control*

No	Interval	F	P	Kriteria
1.	9-16	0	0%	Sangat Rendah
2.	17-24	0	0%	Rendah
3.	25-32	10	6,1%	Cukup Tinggi
4.	33-40	116	70,7%	Tinggi
5.	41-48	38	23,2%	Sangat Tinggi
Jumlah		164	100%	
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 2. menunjukkan bahwa *internal locus of control* mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada kriteria sangat rendah dan kriteria rendah adalah tidak ada, pada kriteria cukup tinggi sejumlah 10 atau 6,1% mahasiswa, pada kriteria tinggi yaitu sejumlah 116 atau 70,7% mahasiswa, dan pada kriteria sangat tinggi yaitu sejumlah 38 dan 23,2% mahasiswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *internal locus of control* mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam kriteria tinggi.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	P	Kriteria
1.	15-27	0	0%	Sangat Tidak Baik
2.	28-40	0	0%	Tidak Baik
3.	41-53	12	7,3%	Cukup Baik
4.	54-66	120	73,2%	Baik
5.	67-79	32	19,5%	Sangat Baik
Jumlah		164	100%	
Kriteria				Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada kriteria sangat tidak baik dan kriteria tidak baik adalah tidak ada, pada kriteria cukup baik sejumlah 12 atau 7,3% mahasiswa, pada kriteria

baik yaitu sejumlah 120 atau 73,2% mahasiswa, dan pada kriteria sangat baik yaitu sejumlah 32 dan 19,5% mahasiswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam kriteria baik.

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Prestasi Akademik

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100	A	4,00	Baik Sekali
81 – 85	AB	3,50	Lebih dari Baik
71 – 80	B	3,00	Lebih dari Cukup
66 – 70	BC	2,50	Cukup
61 – 65	C	2,00	Kurang dari Cukup
56 – 60	CD	1,50	Kurang
51 – 55	D	1,00	Kurang
≤ 50	E	0,00	Gagal (Tidak Lulus)

Sumber: Panduan Akademik Unnes, 2013

Berdasarkan tabel 4. hasil IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 diperoleh nilai *minimum* sebesar 3,08 yang masuk ke dalam kriteria lebih dari cukup, IPK nilai *maximum* sebesar 3,77 yang masuk ke dalam kriteria baik sekali, dan rata-rata IPK yang telah diperoleh adalah sebesar 3,44. Rata-rata nilai IPK 3,44 tersebut jika dalam yudisium maka berpredikat sangat memuaskan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 dalam kriteria lebih dari cukup.

**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja

No	Interval	F	P	Kriteria
1.	14-25	0	0 %	Sangat Tidak Siap
2.	26-37	0	0 %	Tidak Siap
3.	38-49	14	8,5%	Cukup Siap
4.	50-61	112	68,3%	Siap
5.	62-73	38	23,2%	Sangat Siap
Jumlah		164	100%	
Kriteria				Siap

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 5. menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru pada kriteria sangat tidak siap dan tidak siap adalah tidak ada, pada kriteria cukup siap sejumlah 14 atau 8,5 %

mahasiswa. Pada kriteria siap sejumlah 112 atau 68,3 % mahasiswa dan pada kriteria sangat siap yaitu sejumlah 38 atau 23,2 % mahasiswa.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kesiapan untuk bekerja di luar profesi guru pada kriteria siap. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket responden yang memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 68,3% yang telah menunjukkan kriteria siap.

**Tabel 6.** Analisis Deskriptif Kematangan Karier Akuntansi

No	Interval	F	P	Kriteria
1.	15-27	0	0%	Sangat Tidak Baik
2.	28-40	0	0%	Tidak Baik
3.	41-53	29	17,7%	Cukup Baik
4.	54-66	119	72,6%	Baik
5.	67-79	16	9,8%	Sangat Baik
Jumlah		163	100%	
Kriteria		Baik		

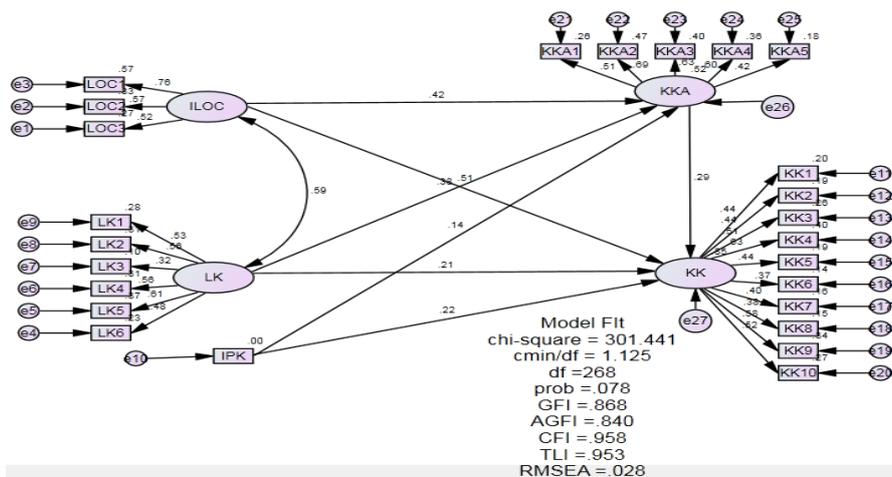
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 6. menunjukkan bahwa kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada kriteria sangat tidak baik dan kriteria tidak baik adalah tidak ada, pada kriteria cukup baik sejumlah 29 atau 17,7% mahasiswa, pada kriteria baik yaitu sejumlah 119 atau 72,6% mahasiswa, dan pada kriteria sangat baik yaitu sejumlah 16 dan 9,8% mahasiswa. Dengan

demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat nilai persentase tertinggi dari jawaban angket responden, yaitu sebesar 72,6% yang mana nilai tersebut termasuk pada kriteria baik.

Berdasarkan uji normalitas (*assessment of normality*), secara univariate data berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* pada daerah  $-Z$  Tabel (-1,96) sampai dengan  $Z$  Tabel (1,96). Hasil uji outlier diperoleh bahwa mean dari  $Z$  score antara -3 sampai 3, yang berarti tidak terdapat *univariate outlier* dalam data yang dianalisis.

Analisis *structural equation modeling* digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel yang diteliti. Hasil diagram jalur dapat dilihat pada Gambar 2. Hubungan struktural antar variabelnya dilihat dari diagram jalur yang diperoleh dari output program AMOS v22 dan diuji kesesuaiannya dengan *goodness-of-fit index*. Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa model dapat diterima, karena menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 301,441 dengan probability  $0,076 > 0,05$  sudah fit atau sudah dapat diterima, selain itu ditunjukkan dari nilai CFI sebesar  $0,958 > 0,95$ , nilai TLI sebesar  $0,953 < 0,95$ , nilai RMSEA sebesar  $0,028 < 0,08$  dan nilai CMIN/DF sebesar  $1,125 < 2,00$ .



**Gambar 1.** Model Persamaan Struktural (SEM)

**Tabel 7.** *Regression Weight: (Group number 1- Default model)*

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P
KKA <--- ILOC	.515	.196	2.628	.009
KKA <--- LK	.552	.228	2.426	.015
KKA <--- IPK	.817	.466	1.754	.079
KK <--- ILOC	.331	.111	2.970	.003
KK <--- LK	.163	.100	1.631	.103
KK <--- IPK	.676	.227	2.978	.003
KK <--- KKA	.154	.078	1.977	.048

Sumber: SPSS AMOS 22 data diolah tahun 2018

**Tabel 8.** *Standardize Regression Weight Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*

	Estimate
KKA <--- ILOC	.416
KKA <--- LK	.382
KKA <--- IPK	.139
KK <--- ILOC	.508
KK <--- LK	.214
KK <--- IPK	.218
KK <--- KKA	.293

Sumber: SPSS AMOS 22 data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis 1 menunjukkan hasil estimasi suatu hubungan antar variabel. Pengaruh variabel *internal locus of control* terhadap kematangan karier akuntansi memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,416 dengan nilai *p-value* sebesar 0,009. Hal ini dapat dimaknai bahwa hubungan dipendensi terjadi secara signifikan karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier akuntansi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *internal locus of control* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kematangan karier akuntansi sebesar 0,416 satuan.

Hipotesis 2 menunjukkan pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kematangan karier akuntansi memiliki nilai parameter 0,382 dengan *p-value* sebesar 0,015. Hal tersebut menunjukkan

nilai yang signifikan dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier akuntansi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kematangan karier akuntansi sebesar 0,382 satuan.

Hipotesis 3 menunjukkan pengaruh variabel prestasi akademik terhadap kematangan karier akuntansi memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,139 dengan nilai *p-value* sebesar 0,079. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik tidak memiliki pengaruh terhadap kematangan karier akuntansi.

Hipotesis 4 menunjukkan pengaruh variabel *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,508 dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Hal ini dapat dimaknai bahwa hubungan dipendensi terjadi secara signifikan karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *internal locus of control* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kematangan karier akuntansi sebesar 0,508 satuan.

Hipotesis 5 menunjukkan pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,214 dengan nilai *p-value* 0,103. Hal tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru.

Hipotesis 6 menunjukkan bahwa pengaruh variabel prestasi akademik terhadap kesiapan

kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,218 dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Hal ini dapat dimaknai bahwa hubungan dipendensi terjadi secara signifikan karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *internal locus of control* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kematangan karier akuntansi sebesar 0,218 satuan.

Hipotesis 7 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,293 dengan nilai *p-value* sebesar 0,048. Hal ini dapat dimaknai bahwa hubungan dipendensi terjadi secara signifikan karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karier akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *internal locus of control* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kematangan karier akuntansi sebesar 0,293 satuan.

Tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis koefisien determinasi atau *square multiple correlation* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel *endogen*. Informasi mengenai koefisien determinasi model dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 9. berikut ini:

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi (*Squared Multiple Correlations*)

	Estimate
KKA	,524
KK	,851

Sumber: SPSS AMOS data diolah tahun 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) untuk variabel kematangan karier akuntansi dinyatakan dalam *square multiple correlation* dengan nilai 0,524. Hal ini menjelaskan bahwa sejumlah 52,4% variabel kematangan karier akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel *eksogen* yaitu *internal locus of control*, lingkungan keluarga, dan prestasi akademik. Sementara sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan variabel kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru memiliki nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yang dinyatakan dalam *square multiple correlation* sebesar 0,851. Hal ini menjelaskan bahwa sejumlah 85,1% variabel kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru dapat dijelaskan oleh variabel *eksogen* yaitu *internal locus of control*, lingkungan keluarga, dan prestasi akademik. Sementara sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat pengaruh dari variabel *intervening* atau mediasi, terlihat pada *text output*: uji sobel, *standardized direct effect*, dan *standardized indirect effect* pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10.** Uji Sobel

Variabel	Zhit	Ztab	Kriteria
<i>Internal locus of control</i>	2,114		Signifikan
Lingkungan Keluarga	1,457	1,975	Tidak Signifikan
Prestasi Akademik	1,226		Tidak Signifikan

Sumber: SPSS AMOS Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa hipotesis 8 penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan untuk variabel *internal locus of control* diperoleh nilai  $t_{hit} = 2,114 > 1,975$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kematangan karier akuntansi dapat memediasi pengaruh *internal locus of control*

terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru.

Hipotesis 9 penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan untuk variable lingkungan keluarga diperoleh nilai  $t_{hit} = 1,226 < 1,975$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kematangan karier akuntansi tidak dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru.

Hipotesis 10 penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan untuk variable prestasi akademik diperoleh nilai  $t_{hit} = 1,457 < 1,975$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kematangan karier akuntansi tidak dapat memediasi pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi.

Adapun besarnya pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari Tabel. *Standardized Indirect Effect* sebagai berikut:

**Tabel 11.** *Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)*

	LK	ILOC	IPK	KKA	KK
KKA	.000	.000	.000	.000	.000
KK	.112	.122	.041	.000	.000

Sumber: SPSS AMOS 22 data diolah tahun 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi sebesar 0,122 atau 12,2%. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi sebesar 0,112 atau 11,2%. Pengaruh tidak langsung

prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi sebesar 0,041 atau 4,1%.

### **Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru (H1)**

Berdasarkan teori *the big five factor* atau *five factor model* (FFM), *locus of control* merupakan salah satu perkembangan dalam konsep kepribadian. Merujuk pada teori tersebut, yang mengemukakan konsep kepribadian sangat sering dikaitkan dengan pencapaian kinerja dalam dunia kerja. Hal ini yang dimaksud dengan kepribadian, salah satunya adalah *internal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam kejadian hidupnya. Salah satu kejadian dalam hidup seorang individu adalah suatu keberhasilan yang telah dicapai dari hasil usaha dan kemampuannya sendiri.

Orang yang memiliki *internal locus of control* tinggi akan merasa bahwa hasil tergantung pada faktor internal, seperti usaha, kemampuan, dan pengambilan keputusan sehingga dengan *internal locus of control* maka individu akan aktif mencari informasi dan berusaha keras untuk mencapai karir yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *Internal locus of control* diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu Keahlian (*Skills*), Kemampuan (*Ability*), Usaha (*Efforts*). Hasil analisis deskriptif untuk variabel *internal locus of control* menunjukkan bahwa *internal locus of control* mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi akan kemampuan dan usaha yang dimiliki untuk mempersiapkan karier di masa depan.

Hasil analisis regresi menunjukkan *signifikansi* untuk variabel *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh *internal locus of control*

terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah sebesar 0,508 atau 50,8%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka  **$H_1$  diterima**. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh, Ngadiman, & Hamidi (2013) yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) yang menyatakan bahwa ada korelasi sedang dan signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan kesiapan kerja sebesar 0,112.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru ( $H_2$ )**

Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan berbagai macam kebutuhan, diantaranya yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan merasa aman dan terlindungi dari bahaya, kebutuhan merasa diterima dan disayangi, kebutuhan rasa akan harga diri dan menjadi independen, kebutuhan akan informasi, kebutuhan mengerti dan memahami, kebutuhan menghayati keindahan, dan kebutuhan mengembangkan diri seoptimal dan semaksimal mungkin. Dari berbagai macam kebutuhan anak tersebut dalam lingkungan keluarga, jika semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka akan menyebabkan anak menjadi termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya.

Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua

mendidik diperlukan untuk mendidik anak apabila mengalami kesukaran, relasi antar anggota keluarga diperlukan agar anak merasa mendapatkan kasih sayang, pengertian dan perhatian, suasana rumah diperlukan untuk mendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak, keadaan ekonomi keluarga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok anak, pengertian orang tua diperlukan untuk mendorong dan memberikan motivasi untuk anak, dan yang terakhir adalah latar belakang kebudayaan diperlukan untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada anak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah baik. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi menjamin dan memiliki kualitas yang baik dari segi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan agar mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kepercayaan akan kemampuannya sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan tugas perkembangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan signifikansi untuk variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah sebesar 0,103 atau lebih dari 0,05, sehingga  **$H_2$  ditolak**. Hal ini berarti tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyani, Yanto dan Sunarto (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anne Roe menjelaskan bahwa corak pergaulan antara orangtua dan anak, yang berbeda-beda akan menghasilkan pilihan jabatan yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru dikarenakan kesiapan kerja seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah atau kuliah, dan lingkungan masyarakat.

Hal ini juga dapat disebabkan oleh bagaimana cara orang tua mendidik, cara orang tua memberikan bimbingan yang masih kurang mendukung atau relasi anggota keluarga yang tidak mendukung dan juga bisa dikarenakan faktor selain lingkungan keluarga yaitu sikap mandiri yang sudah dimiliki oleh anak sehingga dapat menentukan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu sebagai pihak keluarga hendaknya memberikan perhatian, pengertian dan dukungan yang tinggi kepada anak agar lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan kariernya dalam mencari pekerjaan. Relasi yang baik antar anggota keluarga juga diperlukan agar anak merasa mendapatkan perhatian, masukan dan dukungan agar memiliki kesiapan kerja.

### **Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru (H3)**

Menurut Chan (2012: 55), Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui dengan melihat hasil belajar yang diperoleh yaitu berupa indeks prestasi kumulatif (IPK). Prestasi akademik yang sangat baik dapat menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki penguasaan materi yang sangat baik pula, sehingga dapat menjadi bekal dalam kesiapan kerja mahasiswa di masa depan.

Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi juga harus memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi juga

berkesempatan memiliki peluang untuk bekerja di suatu perusahaan atau instansi yang lainnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 adalah sebesar 3,44. Rata-rata tersebut jika dalam yudisium maka berpredikat sangat memuaskan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam kategori lebih dari cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menguasai materi yang diajarkan selama perkuliahan.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Nilai signifikansi variabel prestasi akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05. Besar pengaruh variabel prestasi akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah sebesar 0,218 atau 21,8%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka **H<sub>3</sub> diterima**. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Pembelajaran di bangku kuliah yang diberikan tidak hanya pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk menjadi guru saja melainkan masih ada pembelajaran non keguruan yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjang kariernya dalam memperoleh pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016) yang menyatakan bahwa prestasi akademik berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 15.3%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Subowo (2015) yang menyatakan

bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 26,11%.

#### **Pengaruh Kematangan Karier Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru (H4)**

Menurut teori belajar yang dikembangkan oleh Mitchell dan Krumboltz menyatakan bahwa Teori Belajar Sosial Pengambilan Keputusan mengelola dan memberikan penjelasan yang koheren mengenai jalur karier seseorang untuk membantu orang membentuk keputusan mereka sendiri. Prodi Pendidikan Akuntansi lebih memfokuskan untuk mempelajari mata kuliah kependidikan, sehingga mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan hanya sebagai bekal untuk pembelajaran bagi mahasiswa. Meskipun demikian, mahasiswa Pendidikan Akuntansi tetap memiliki kompetensi dalam mata kuliah akuntansi terapan yang baik, sehingga diharapkan mempunyai kematangan karier akuntansi yang baik pula.

Kematangan karier akuntansi adalah kesiapan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas, mengetahui dan memahami arah minat dan potensi dalam bidang akuntansi sehingga mahasiswa dapat menentukan kemampuannya di masa depan mengenai jenis pekerjaan di bidang akuntansi yang dipilihnya. Menurut Ratnaningsih et al (2017: 113), menyatakan bahwa masalah belum adanya kesiapan kerja lebih disebabkan karena kurangnya kematangan karier, yaitu suatu kondisi dimana para lulusan kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahapan yang dilaluinya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kematangan karier akuntansi yang baik tentu akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam memasuki dunia kerja. Kematangan karier akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan yang ada pada dirinya.

Dalam penelitian ini variabel kematangan karier akuntansi diukur menggunakan 5 indikator yaitu Perencanaan Karier (*Career Planfulness*), Eksplorasi Karier (*Career Exploration*), Pembuat Keputusan (*Decision Making*), Informasi Dunia Kerja (*World-of-Work Information*), dan Pengetahuan Mengenai Pekerjaan yang Diminati (*Knowledge of the Preferred Occupational Group*). Hasil analisis deskriptif untuk variabel kematangan karier akuntansi menunjukkan bahwa kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam kategori baik. Dengan demikian, kematangan karier akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi sudah baik.

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan signifikansi untuk variabel kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru sebesar 0,048 atau kurang dari 0,05. besarnya pengaruh kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah sebesar 0,293 atau 29,3%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka **H<sub>4</sub> diterima**. Hal ini berarti ada pengaruh positif kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Maka semakin baik kematangan karier akuntansi yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi, semakin baik ini juga sejalan dengan penelitian Caballero (2010), yang menyatakan bahwa kematangan karier mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 40% pula kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Afriani & Setiyani (2015) ada pengaruh kematangan karier terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 9,8% semakin tinggi kematangan karier yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, semakin rendah kematangan karier yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja

siswa. Penelitian Seseorang yang mempunyai kematangan karier maka akan mendukung kesiapan kerjanya sesuai karier yang direncanakannya.

#### **Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Kematangan Karier Akuntansi (H5)**

Kimchick (1997: 1), menyatakan bahwa mahasiswa dengan *internal locus of control* lebih cenderung memiliki sikap dan kemampuan dalam menunjukkan kematangan karier lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki *eksternal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara internal dalam proses kematangan karier siswa. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasilnya. Jika dikaitkan dengan pemilihan karier, dapat diartikan seberapa jauh individu memberdayakan potensi dirinya agar dapat memperoleh hasil terbaik dalam proses kematangan karier seseorang.

Menurut Pratama & Suharnan (2014: 215), menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai *internal locus of control* ketika di hadapkan dengan kematangan karier akuntansi, maka akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan karier.

Mahasiswa khususnya dalam penelitian ini adalah calon lulusan mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang diarahkan untuk bekerja menjadi guru, namun juga harus memiliki pengendalian diri jika nantinya tidak bekerja menjadi guru. Calon lulusan mahasiswa Pendidikan Akuntansi harus mempunyai *internal locus of control* yang baik untuk merancang dan memahami karier mereka ketika lulus dari perguruan tinggi dan melakukan usaha untuk mencapai karier di bidang akuntansi tersebut sesuai dengan mata kuliah akuntansi terapan

yang sudah diajarkan dan informasi yang didapatkan mengenai karier tersebut. Dengan begitu, mahasiswa mempunyai kematangan karier akuntansi yang dapat digunakan untuk menentukan pilihan karier.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *internal locus of control* mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi akan kemampuan dan usaha yang dimiliki untuk mempersiapkan karier di masa depan. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan *signifikansi* untuk variabel *internal locus of control* terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah sebesar 0,009 atau kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah sebesar 0,416 atau 41,6%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka **H<sub>5</sub> diterima.**

Hal ini berarti terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan locus of control internal dengan kematangan karir siswa sebesar 34,50%. Di mana semakin baik *internal locus of control* maka akan semakin baik pula kematangan karier siswanya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Kardoyo (2016), bahwa terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap *career maturity* sebesar 50.55%.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Akuntansi (H6)**

Menurut Baiti & Munandi (2014: 173), menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada di luar

sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar di dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan kebiasaan. Dalam keluarga tempat dimana orang tua mendidik anaknya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan formal. Pola pengajaran yang dilakukan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak nantinya. Sehingga orang tua harus benar-benar memperhatikan keadaan psikologis anak agar dapat menentukan cara pengajaran yang tepat tentang nilai-nilai kehidupan (Handayani & Setiyani, 2015: 867).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah baik. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi menjamin dan memiliki kualitas yang baik dari segi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan agar mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kepercayaan akan kemampuannya sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan tugas perkembangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan signifikansi untuk variabel lingkungan keluarga terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah sebesar 0,015 atau kurang dari 0,05, Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah sebesar 0,382 atau 38,2%, sehingga  **$H_6$  diterima**. Hal ini berarti ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herin & Sawitri, (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa sebesar 30%. Hasil penelitian ini juga

relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fouad, Kim, Ghosh, Chang, & Figueiredo (2016), yang menyatakan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier untuk keputusan mengambil pekerjaan.

### **Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kematangan Karier Akuntansi ( $H_7$ )**

Prestasi akademik memiliki pengaruh terhadap kematangan karier akuntansi dalam memasuki dunia kerja. Prestasi akademik berupa IPK dibutuhkan untuk memenuhi syarat dari pekerjaan yang dibutuhkan, jenis pekerjaan yang dibutuhkan, gaji yang ditawarkan, dan prospek masa depan untuk perkembangan karier seseorang. Untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik membutuhkan usaha dari dalam diri agar dapat memenuhi tugas perkembangan kariernya. Untuk mencapai kematangan karier yang diinginkan, seorang mahasiswa membutuhkan usaha yang besar dalam kematangan karier akuntansinya. Dalam mencapai kematangan karier yang baik diperlukan perencanaan, eksplorasi, mengumpulkan informasi serta memantapkan kemampuan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi untuk variabel prestasi akademik terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah sebesar 0,079 atau lebih dari 0,05, sehingga  **$H_7$  ditolak**. Hal ini berarti tidak ada pengaruh prestasi akademik terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Partino (2006), yang menyatakan bahwa prestasi akademik berpengaruh positif terhadap kematangan karier sebesar 9,64%.

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Talib dan Aun (2009), yang menunjukkan hasil bahwa siswa dengan kemampuan akademis tinggi namun rendah dalam pengetahuan informasi karir dan kejuruan berarti belum dapat menentukan karirnya, atau dengan kata lain jika

seseorang belum memiliki kematangan karir, maka ia juga belum dapat menentukan karirnya.

Prestasi akademik tidak berpengaruh terhadap kematangan karier akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dikarenakan apabila prestasi akademik mahasiswa rendah akan menjadi hambatan dan berpengaruh bagi mahasiswa dalam kematangan kariernya. Melihat hal tersebut, maka mahasiswa harus mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Apabila mahasiswa sudah mampu meningkatkan prestasi akademiknya, maka mahasiswa memiliki kematangan karier yang baik dan terarah sesuai dengan prestasi yang telah didapatkan oleh mahasiswa tersebut.

#### **Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier Akuntansi (H8)**

Teori *The Big Five Factor* atau *five factor model (FFM)*, teori Belajar dan Konseling Karir dan teori Psikososial merupakan teori yang membahas tentang *internal locus of control*, kematangan karier akuntansi dan kesiapan kerja seseorang. Berdasarkan dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap kematangan karier dan kesiapan kerja seseorang. *Internal locus of control* adalah salah satu konsep kepribadian yang berhubungan dengan pencapaian kinerja seseorang. Sehingga apabila seseorang memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka akan semakin baik pula kematangan karier dan kesiapan kerjanya, baik sesuai bidang yang ditekuni maupun diluar bidang yang ditekuni berdasarkan kemampuan dan usaha yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_8$  yang berbunyi terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi dinyatakan  **$H_8$  diterima**. Hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel

diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai p-value yang ditentukan yaitu 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Selanjutnya  $t_{hitung}$  sebesar 2,114 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,975, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ .

Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Besarnya pengaruh tidak langsung *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi diketahui dari Tabel *Standardized Indirect Effect* yang ditampilkan pada Tabel 11 yaitu sebesar 0,122.

*Internal locus of control* merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Dalam penelitian ini *internal locus of control* dimediasi oleh kematangan karier akuntansi agar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dapat memiliki kesiapan untuk bekerja di luar profesi guru.

Dari hasil analisis data hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karier akuntansi adalah signifikan, sedangkan pengaruh kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah signifikan, dan pengaruh langsung *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan peran kematangan karier akuntansi dalam penelitian ini adalah *partial mediation* atau mediasi sebagian.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier Akuntansi (H9)**

Teori Perkembangan Karier menurut pandangan Anne Roe, teori Belajar dan Koseling

Karir dan teori Psikososial merupakan teori yang membahas tentang lingkungan keluarga, kematangan karier akuntansi dan kesiapan kerja seseorang. Teori Perkembangan Karier menurut pandangan Anne Roe adalah corak pergaulan antara orangtua dan anak yang berbeda-beda akan menghasilkan pilihan jabatan yang berbeda-beda pula. Meskipun arah orientasi yang ditanamkan pada umur sangat muda, dapat dikatakan tetap berpengaruh terhadap pilihan-pilihan yang menyangkut jabatan dan dapat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan jabatan yang dipegang di kemudian hari. Hal ini disebabkan oleh karakter anak pada masa kini yang sudah mandiri dan mampu menentukan pilihannya sendiri berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki untuk kesiapan kerjanya baik dalam bidang yang di tekuninya maupun diluar bidang yang ditekuninya.

Berdasarkan hasil uji analisis data  $H_9$  yang berbunyi terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi dinyatakan  $H_9$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,226 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,975, dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi.

Berdasarkan teori Perkembangan Karier menurut pandangan Anne Roe, corak pergaulan antara orangtua dan anak yang berbeda-beda akan menghasilkan pilihan jabatan yang berbeda-beda pula, karena anak memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan karier sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan kematangan karier akuntansi merupakan kesiapan dari dalam diri seseorang untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang akuntansi yang berperan besar dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Dalam

penelitian ini lingkungan keluarga secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru serta berpengaruh terhadap kematangan karier akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan peran kematangan karier akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagai penjelas atau *predictor*.

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Bekerja di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier Akuntansi (H10)**

Teori Belajar dan Konseling Karir dan teori Psikososial merupakan teori yang membahas tentang prestasi akademik, kematangan karier akuntansi dan kesiapan kerja seseorang. Menurut Mitchell dan Krumboltz dalam Tsiapis (2008: 26), teori belajar pilihan karier dan konseling adalah konsep pengambilan keputusan untuk mengelola dan memberikan penjelasan yang koheren mengenai jalur karier seseorang guna membantu orang membentuk keputusan mereka sendiri. Kematangan karier dikatakan siap jika pengetahuan yang dimiliki seseorang didukung oleh kemampuan berdasarkan pemahaman diri. Apabila individu tersebut memiliki pengetahuan dan penguasaan materi yang bagus maka akan semakin bagus pula kematangan kariernya untuk mendapatkan pekerjaan yang di dapat guna kesiapan kerjanya baik di dalam maupun di luar bidang yang ditekuni.

Berdasarkan hasil uji analisis data  $H_{10}$  yang berbunyi terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi dinyatakan  $H_{10}$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,457 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,975, dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi

untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi.

Prestasi akademik seseorang seharusnya dapat menggambarkan seseorang tersebut telah siap untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan kematangan karier akuntansi merupakan kesiapan dari dalam diri seseorang untuk menentukan kemampuan dalam bidang akuntansi yang berperan besar dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Namun dalam penelitian ini prestasi akademik secara langsung berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru serta tidak berpengaruh terhadap kematangan karier akuntansi. Sehingga kematangan karier akuntansi tidak dapat memediasi antara pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Jadi dapat disimpulkan peran kematangan karier akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagai penjelas atau *predictor*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Terdapat pengaruh positif prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Terdapat pengaruh positif kematangan karier akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap kematangan karier akuntansi. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kematangan karier akuntansi. Tidak terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kematangan karier akuntansi. Terdapat

pengaruh positif *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi. Tidak terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru melalui kematangan karier akuntansi.

Saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian pengembangan model dengan mencoba variabel mediasi lainnya dan dapat memperluas objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, *X*(1), 42–52.
- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(2), 453–468.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara, Sosial Humaniora*, *9*(2), 66–71.
- Aulia, A., & Subowo. (2016). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(1), 346–362.

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2017.html> (diunduh tanggal 2 februari 2018)
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fullertyszkievicz, M. (2011). The Work Readiness Scale ( WRS ): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–54.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53–58.
- Endah, Dewi. (2018). Calon Guru Melimpah. <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/>. (diunduh tanggal 25 Juni. 2018).
- Fouad, N. A., Kim, S., Ghosh, A., Chang, W., & Figueiredo, C. (2016). Family Influence on Career Decision Making: Validation in India and the United States. *Journal of Career Assessment*, 24(1), 197–212.
- Ghozali, Imam. (2014). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 22.0: Update Bayesin SEM*. Semarang: Undip press.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kimchick, M. (1997). The relationship between career maturity and locus of control in college students. *Theses. Rowan University*.
- Kurniati, U., & Subowo. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 404–413.
- Latif, Abdul, Yusuf, A. Muri, & Effendi, Z. Mawardi. 2017. Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29-36.
- Latifah, lis. 2015. Determinan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang 2012. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(1), 60–77.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
- Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 166–172.
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*, 1(1), 1–11.
- Partino, H. . (2006). Kematangan karir siswa sma. *Psikologika*, 21(1), 37–50.
- Prianto, A., Asmuni, Firman, & Maisaroh, S. (2017). The Effect of Academic Performance and Involvement in the Internship Program toward Life Skills and Work Readiness of University

- Graduates in East Java Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(8), 41–55.
- Purnomo, R. (2010). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, Dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 17(2), 144–161.
- Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK). (2015). *Survey Alumni Unnes tahun 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, A. D. (2017). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa Di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Koseling*, 3(7), 320–331.
- Rahman, A. F. (2017). Hubungan Internal Locus Of Control Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “SMK Negeri 1 Tenggarong.” *eJournal Psikologi*, 5(1), 85–95.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2017). Kematangan Karier Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112–121.
- Salkind, Neil . 2009. *Teori-Teori Perkembangan Manusia terjemahan M. Khozim*. Bandung: Nusa Media.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Economic Educaton Analysis Journal*, 3(2), 184–193.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syihabuddin, A. N., & Saefudin, D. (2013). Upaya Kesiapan Indonesia Dalam Menghadapi Mea 2015 Melalui Revitalisasi Umkm. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Talib, M. A., & Aun, T. K. (2009). Predictors of Career Indecision Among Malaysian Undergraduate Students. *European Journal of Social Sciences*, 8(2), 215–224.
- Tresnawati, F. R. (2016). Hubungan Antara The Big Five Personality Traits Dengan Fear Of Missing Oot About Social Media Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 179–186.
- Tsiapis, Giannis. (2008). *Report on Effective Career Guidance*. Dalam Career Guide for School. [http://www.career-guide.eu/uploads/cg\\_handbook\\_low.pdf](http://www.career-guide.eu/uploads/cg_handbook_low.pdf) (2 Februari.2018).
- Widodo, J., Samsudi, & Sunyoto. (2017). Implementation of Industrial Work Practice Management at Vocational High School. *Engineering International Conference (EIC)*, 20069(1), 1–6.
- Winkel & Hastuti, Sri. (2007). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi